



Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SDIT Ya Bunayya Pujon)

Nur Intan Anggriani^{1*}, Ahmad Arif Syarifuddin², Tri Agung Yoga Prasajo³,
Winda Destari⁴

nurintananggriani184@gmail.com^{1*}, destariwinda07@gmail.com⁴

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Received: 03 02 2023. Revised: 03 03 2023. Accepted: 06 04 2023.

Abstract : This study aims to describe the implementation of the principal's academic supervision in improving teacher performance at SDIT Ya Bunayya Pujon, which is a formal educational institution that plays a role in improving human resources. Teachers as teaching staff are the main component and have a very important role in carrying out teaching in schools, so their competence must be fostered and developed through supervision activities. This study used a qualitative approach, data collection was carried out by interview techniques, participatory observation, and documentation. Data analysis using the Miles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the principal's academic supervision in improving teacher performance at SDIT Ya Bunayya Pujon is carried out by 1) Class Visits, 2) Class Observations, 3) Inter Visitations, 4) Personal Conversations, 5) Teacher Meetings

Keywords : Academic supervision, Headmaster, Teacher performance

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Ya Bunayya Pujon, di mana merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia. Guru sebagai tenaga pengajar merupakan komponen utama serta memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pengajaran di sekolah, sehingga harus dibina dan dikembangkan kompetensinya melalui kegiatan supervisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tulisan ini menunjukkan bahwa: pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Ya Bunayya Pujon dilakukan dengan 1) Kunjungan Kelas, 2) Observasi Kelas, 3) Inter Visitasi, 4) Percakapan Pribadi, 5) Rapat Guru

Kata Kunci : Supervisi akademik, Kepala sekolah, Kinerja guru

PENDAHULUAN

Kunci sukses dalam proses pembangunan yang akan dihadapi di masa yang akan datang bagi Indonesia adalah pendidikan, yang mana pendidikan merupakan hal pokok dalam kehidupan yang memiliki peran yang besar bagi bangsa dan negara. Selaras dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Maka melalui pendidikan, negara Indonesia akan menjasi maju jik dapat mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas tanpa meninggalkan kewajibanya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan juga diidentikkan dengan adanya lembaga yang didalamnya menjadi tempat untuk meningkatkan sumber daya manusia. Peran guru sebagai salah satu sumber daya manusia dalam dunia pendidikan memiliki posisi strategis yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang perlu dibina dan dikembangkan kompetensinya. Pembinaan seorang guru akan menjadi teladan yang membawa perubahan pada tingkah laku, kecerdasan, sikap dan perbuatan peserta didik. Artinya guru memiliki peran yang kompherensif dalam pembentukan watak anak didiknya disekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dea bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar antara lain yaitu guru sebagai pendidik, tokoh panutan serta identifikasi bagi para murid yang dididiknya, serta lingkungannya. Guru sebagai pengajar yaitu kegiatan mengajar akan dipengaruhi oleh faktor lingkungannya. (Yestiani & Zahwa, 2020).

Dalam Undang-Undang tentang guru dan dosen, pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, dimana guru harus memiliki sekurang-kurangnya empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Kompetensi-kompetensi tersebut dapat ditingkatkan dengan kegiatan yang dinamakan supervisi. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelolah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Priansa & Somad, 2014). Supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian kinerja kerja guru dalam mengelolah pembelajaran. Tanpa adanya supervisi maka guru tidak akan mengajar secara maksimal. Selain itu, supervisi akademik

merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelolah proses pembelajaran.

Supervisi akademik bertujuan untuk membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan, melatih kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif, membantu guru untuk mengadakan diagnosis, meningkatkan kecerdasan terhadap tata kerja demokratis, memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal, membantu mempopulerkan sekolah ke masyarakat, membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri, mengembangkan persatuan antar guru, membantu guru untuk mengevaluasi aktifitasnya dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik (Kristiawan, 2019). Adapun menurut Glikman tujuan supervisi akademik untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid-muridnya (Ahmad, 2022). Hal tersebut juga sejalan dengan peraturan UU No.19 Tahun 2005 pasal 57 menegaskan bahwa supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik yang dilaksanakan secara teratur dan *continiu* oleh pengawas atau pemilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan. Maka melalui supervisi akademik diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal baik secara teori maupun praktek agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.

Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas maka peran guru sangatlah penting sebagai motivator maupun fasilitator dalam menguasai proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas yang dilakukan guru dapat berjalan dengan maka perlunya pengawasan atau supervisi akademik oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer yang membuat indikator keberhasilan, memberikan pembinaan, motivasi dan memperdayakan manajemen. Peran tersebut harus dilaksanakan dengan baik dan maksimal dalam penilaian kinerja guru. Sebagaimana kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang didalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud dengan maksimal (Siswanto, 2022). Matchis da Jackdon mendefinisikan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan karyawan. Kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak karyawan memberikan kontribusi kepada organisasi yang antara lain termasuk kualitas keluaran, kuantitas, jangka waktu keluaran, kehadiran di tempat kerja, dan kooperatif (Wijaya, 2012). Menurut Prawisonteno kinerja atau *performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai

olah seorang atau kelompok orang dalam organisasi. Sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum sesuai dengan moral maupun etika. (Hardono, 2017). Maka dapat disimpulkan kinerja guru adalah hasil yang telah dicapai guru dalam pembelajaran berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwewenang di Indonesia.

Pada dasarnya kegiatan meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu kegiatan internal sekolah yang mencakup supervisi kepala sekolah dan para pengawas dari kantor dinas pendidikan setempat untuk meningkatkan kualitas guru kedua program musyawarah guru mata pelajaran yaitu MGMP direncanakan dan dilaksanakan secara teratur dan terus-menerus, kepala sekolah melakukan kegiatan pengawasan yang berencana efektif dan berkesinambungan dan yang keempat kepala sekolah dapat memotivasi dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan seminar atau lokarya dan Penataran dalam bidang yang terkait dalam keahlian guru yang bersangkutan. Kegiatan eksternal sekolah beberapa kegiatan dilaksanakan di luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam mengajar adalah kegiatan Penataran dan pelatihan yang direncanakan secara baik dilaksanakan di tingkat kabupaten atau kota provinsi dan nasional. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru menurut Prajudi Atmosudirdjo dalam Martins Yamin dan maisah mengemukakan bahwa kinerja merupakan suatu konstruksi multidensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya faktor tersebut diantaranya yaitu personal guru SDM dan ekstrinsik kepemimpinan sistem dan situs nasional. (Martinis & Yamin, 2010).

Maka untuk meningkatkan kinerja guru di lembaga kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam peningkatan mutu melalui supervisi akademik dilembaganya, sebagai perencana, pembina karir, koordinasi, dan evaluasi. Salah satu sekolah di kabupaten Malang yang menerapkan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru ialah Sekolah Dasar Islam Terpadu Ya Bunayya Pujon. SDIT Ya Bunayya Pujon merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di Jalan Bridgen Abdul Manan Wijaya No. 141 Pujon Kabupaten Malang. Sekolah Dasar Swasta yang memiliki akreditasi A. Berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesional guru, salah satunya dengan adanya supervisi akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Adapun

jenis penelitian *Field research* yaitu peneliti langsung datang kelapangan untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan fenomena sosial atau suatu penelitian yang bertujuan untuk memerangkan fenomena sosial atau peristiwa (Anggito, 2020). Peneliti melakukan observasi tertentu ketika guru terjadwal piket ke sekolah. Adapun analisis data menggunakan model Miles dan Huberman analisis yang dilakukan peneliti secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Ukuran kejenuhan data dapat ditandai tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Adapun aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing atau verification*). Agar data terbukti benar maka dilaksanakan pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi yang diperoleh melalui wawancara dan diskusi (Arikanto, 2013).

Adapun sekolah yang menjadi sasaran penelitian ini yaitu SDIT Ya Bunayya Pujon yang beralamat di Jalan Brigjen Abdul Manan Wijaya No. 141 Pujon Kabupaten Malang. Subjek dalam penelitian ini berupa sumber data wawancara dari kepala sekolah. Selain Kepala Sekolah sebagai subjek maka objek dalam penelitian ini yang terlibat sebagai data pendukung ialah wakil kepala sekolah, dan guru bidang studi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Supervisi Akademik yang Disusun Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. Pada dasarnya jika berbicara tentang supervisi akademik maka tidak terlepas dari perencanaan, sebab sesuatu yang di mulai karena adanya perencanaan akan memperlancar kegiatan dan menghasilkan hasil yang maksimal. Siswanto mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu tertentu, serta tahapan atau langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan (Siswanto, 2022). Dalam menyusun perencanaan atau program supervisi memerlukan berbagai informasi maupun data terutama yang berkaitan dengan guru dan proses belajar mengajar yang dilakukan. Dalam hal ini diperlukan keterbukaan dan kesediaan guru untuk memberikan data dan informasi mengenai permasalahan dan kesulitan yang mereka temui dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Menurut Muniarti Adapun bidang-bidang tugas yang harus diketahui, dikuasai, dan dilakukan kepala sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi tindak lanjut (Muniarti, 2008).

Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala SDIT Ya Bunayya Pujon guna meningkatkan kinerja guru dilakukan dalam sebulan sekali. Perencanaan yang disusun setiap

tahun sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh Dinas Pendidikan dilaksanakan secara baik dan teratur. Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam perencanaan supervisi akademik yaitu penentuan tujuan, waktu pelaksanaan dan pembuatan jadwal supervisi. Dalam melakukan wawancara dengan kepala SDIT Ya Bunayya Pujon mengatakan bahwa kegiatan perencanaan sangat menentukan tujuan dalam membuat jadwal yang telah tercantum dalam sebuah surat keputusan dari yayasan dengan jadwal pelaksanaannya. Surat tersebut bertujuan agar guru mempersiapkan hal-hal apa saja yang dilakukan ketika kegiatan supervisi (Kamal, 2022)

Perencanaan sangat penting adanya koordinasi dalam suatu organisasi antara stakeholder yang terlibat. Koordinasi tersebut dimaksud untuk: 1) mencegah terjadinya kekacauan, percekakan, dan kesamaan atau kekosongan pekerjaan, 2) Agar orang-orang dan pekerjaannya diselaraskan serta diarahkan untuk pencapaian tujuan perusahaan, 3) Agar sarana prasarana dimanfaatkan untuk mencapai tujuan, 4) Supaya semua unsur manajemen dan pekerjaan masing-masing individu pegawai harus membantu tercapainya tujuan organisasi, 5) Agar semua tugas, kegiatan, dan pekerjaan terintegrasi kepada sasaran yang diinginkan (Sanipar, 2022). Maka dalam sebuah perencanaan koordinasi sangat penting untuk mengarahkan para bawahannya untuk mencapai suatu tujuan. Adapun perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah merupakan kegiatan kepala sekolah atau pengawas akademik yang dilakukan kepala sekolah satuan pendidikan terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya agar lebih profesional dalam bidangnya (Dalawi, 2022). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala SDIT Ya Bunayya sudah sesuai dengan pedoman supervisi. Kepala sekolah menggunakan teknik tertentu dan model supervisi tertentu dalam kegiatan supervisi. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon menggunakan teknik individual Adapun teknik individual yaitu kegiatan kepala sekolah berkunjung langsung ke kelas dan kala waktu mendengarkan proses pembelajaran di luar kelas atau hanya mewawancarai guru yang bersangkutan secara langsung agar lebih jelas permasalahannya (Sulistiyorini, 2011). Sebelum kepala sekolah menilai kinerja guru, maka guru wajib menyiapkan segala prangkat yang akan diperiksa dalam supervisi, diantara perangkat tersebut ialah menyertakan RPP, silabus dan perangkat pembelajaran dan metode yang seperti apa yang akan disampaikan dikelas.

Adapun teknik supervisi kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Adapun kegiatannya mencakup (Puspa, 2020). Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun. Termasuk di dalamnya perencanaan itu antara lain dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan admitrasi atau tata laksana sekolah, dan pengelolaan keuangan sekolah. Mengadakan dikusi kelompok (group discussions). Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Untuk SD dapat dilakukan dalam bentuk kelompok-kelompok guru yang minat pada mata pelajaran tertentu. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Dalam setiap diskusi supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlakukan.

Mengadakan penataran-penataran (inservice-training). Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran untuk guru-guru kelas tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang admitrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru. Studi Kelompok Antar Guru. Studi kelompok antar guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan sejumlah guru yang memiliki keahlian di bidang studi tertentu misalnya agama. Kelompok guru tersebut melakukan pertemuan baik secara rutin maupun insidental untuk mempelajari suatu atau sejumlah masalah yang berkaitan dengan penyajian data pengembangan materi bidang studi. Topik-topik yang dibahas dalam pertemuan tersebut telah dirumuskan sebelumnya, baik oleh guru dengan kepala sekolah, maupun oleh guru bersama dengan kepala sekolah.

Pembahasan masalah atau topik yang telah ditetapkan tersebut. Sedangkan model supervisi yang digunakan kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon menggunakan model supervisi ilmiah yang dilaksanakan secara berencana dan berkala pelaksanaannya dan juga menggunakan model supervisi klinis yaitu lebih menekankan pada pengajaran. Sebagaimana menurut Piet A. Sahertian, yang meliputi pelaksanaan supervisi akademik yang didasarkan teori dan teknik-teknik supervisi dibagi menjadi dua teknik yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Dalam menerapkan teknik tersebut diantaranya kunjungan kelas,

observasi kelas, intervitasi, percakapan pribadi, rapat guru *workshop* atau studi kelompok antar guru. (Piet, 2018).

Menurut Verma Teknik Supervisi individual ada enam macam yaitu (Kamal, 2022). Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan dosen atau instruktur oleh kepala satuan pendidikan untuk mengamati proses pembelajaran dikelas. Adapun tujuannya untuk menolong dosen atau instruktur dalam mengatasi masalah di kelas. Kepala SDIT Ya Bunayya melakukan kunjungan kelas dengan mengamati, melihat, menilai membimbing dan memberikan masukan kepada guru terhadap kendala-kendala yang terdapat pada guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas.. Adapun kunjungan kelas yang dilakukan oleh SDIT Ya Bunayya dilakukan seminggu sekali, dua minggu seklai atau dalam satu bulan sekali. Kunjungan kelas juga bertujuan untuk memantau proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui permasalahan oleh guru baik menyangkut prestasi peserta didik dan hal lainnya.

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan dosen atau instruktur dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Observasi kelas dilakukan kepala sekolah SDIT Ya Bunayya bersama dengan kunjungan kelas adalah suatu kegiatan supervisor untuk mengamati guru yang sedang mengajar di kelas. Selama proses belajar mengajar berlangsung supervisor atau kepala sekolah SDIT Ya Bunayya melakukan pengamatan yang teliti dengan menggunakan instrument tertentu, terhadap suasan kelas yang diciptakan dan dikembangkan oleh guru selama jam pelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Nila sebagai Guru kelas SDIT Ya Bunayya menjelaskan bahwa kepala sekolah menginformasikan dan memberikan jadwal pelaksanaan supervisi kelas, dan memberikan tugas serta melengkapi admitrasi kelas yang belum lengkap.

Adapun ketika observasi berlangsung supervisor melakukan penilaian guru dengan membawa instrumen penilaian yang disediakan. Sedangkan untuk penilaian yang dinilai yaitu aspek-aspek yang ada di dalam instrumen tersebut. Percakapan pribadi merupakan teknik pemberian layanan langsung kepada guru. Umumnya materi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam percakaan ini, kepala sekolah SDIT Ya Bunayya memberikan masukan tentang kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar. Kepala sekolah SDIT Ya Bunayya kemudian memotivasi agar yang kurang baik lebih ditingkatkan dan yang sudah cukup baik pertahankan. Dalam proses ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan supervisi akademik.

Kunjungan antar kelas dalam satu sekolah atau antar sekolah sejenis merupakan suatu kegiatan saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha perbaikan dalam proses mengajar. Adapun manfaat kunjungan antar kelas ini dapat saling membandingkan dan belajar atas keunggulan dan kelebihan berdasarkan pengalaman masing-masing. Dengan demikian, masing-masing dapat memperbaiki kualitas guru dalam memberi layanan belajar kepada peserta didiknya. Adapun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan antar kelas di SDIT Ya Bunayya sudah berjalan dengan lancar, dibuktikan adanya kunjungagn kelas dalam satu bulan sekali guna membantu guru-guru yang ingin memperoleh solusi dalam menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar. Rekan guru dengan mudah belajar dari temannya sendiri karena keakraban perhubungan atas dasar saling mengenal.

Pelaksanaan salah satu rapat, masalah waktu, dan tempat mempunyai pengaruh besar terhadap sukses atau tidaknya pertemuan tersebut. Rapat guru yang dilakukan di SDIT Ya Bunayya sering dilakukan satu bulan satu kali diikuti oleh semua guru. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa rapat guru sering dilakukan satu bulan satu kali untuk menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa guru-guru SDIT Ya Bunayya bersama ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang maksimal di sekolah dan mendorong guru untuk menerima dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan mendorong pertumbuhan guru.

Workshop dalam kegiatan supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah guru atau pendidik yang mempunyai masalah yang relatif sama ingin dipecahkan bersama melalui percakapan dan bekerja sama kelompok maupun bersifat perseorangan. Hasil wawancara peneiti dengan Pak Zulfikar Kamal selaku Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya yaitu mengadakan workshop dalam satu semester satu kali, namun jika ada biaya lebih maka satu semester workshop dadakan dua kali. Adapun workshop bertujuan untuk merumuskan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, kemudian merumuskan alternatif pemecahan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Berikut ini tabel sikap-sikap pimpinan rapat sesuai dengan indikator pelaksanaan rapat guru menurut Piet A. Sahertian sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Rapat Guru oleh Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon.

No	Indikator Keberhasilan	Ya	Tidak
1	Menciptakan situasi yang baik dengan sikap yang baik ramah tamah, memperhatikan pendapat-pendapat dan saran-saran peserta.	√	

2	Menguasai ruang lingkup diskusi dan menghadapi problema-problema untuk dipecahkan bersama dibawah bimbingan dan pengarahan pimpinan.	√
3	Mendorong setiap peserta untuk berpartisipasi secara aktif, membantu anggota yang kurang berpengalaman dalam mengemukakan pendapat-pendapatnya dalam situasi rapat.	√
4	Menjaga agar pembicaraan jangan menyimoang dari ruang kingcup pembahasan dngan berusaha mengarahkan pembicaraan menuju kepada pemecahan sekolah.	√
5	Memberikan penjelasan-penjelasan tambahan dan interprestasi objektif tentang pendapat dan usul anggota rapat yang kurang jelas sehingga dapat mengerti dan diterima oleh anggota rapat lainnya dangan tepat.	√
6	Berusaha mencari titik-titik persamaan dan menetralsisir perbedaan pendapat yang menonjol menuju kesepakatan.	√

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa pimpinan-pimpinan rapat guru di SDIT Ya Bunayya telah dilakukan dengan maksimal, dibuktikan dengan terciptanya situasi yang baik, menguasai ruang lingkup diskusi, mendorong setiap peserta rapat yaitu guru dan karyawan untuk berpartisipasi secara aktif, berusaha mengarahkan pembicaraan menuju pemecahan masalah agar tidak menyimpang dari pembahasan, berusaha mencari titik-titik permasalahan, menyimpulkan pembicaraan, dan berusaha menutup rapat suasana yang memuaskan dari semua pihak.

SIMPULAN

Pelaksanaan Supervisi Akademik di SDIT Ya Bunayya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada, diantaranya: a) kunjungan kelas, kepala madrasah telah melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru. b) observasi kelas, kepala sekolah melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu. c) inter visitasi, yaitu kunjungan antar kelas di SDIT Ya Bunayya sudah berjalan dengan lancar dapat membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman. d) percakapan peribadi, kepala madrasah selalu mengadakan percakapan peribadi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru. e) rapat guru, sering dilakukan satu bulan satu kali untuk menyatukan pandangan-pandangan guru dan mendorong pertumbuhan guru. f) workshop, di SDIT Ya Bunayya sudah berjalan dengan baik dalam satu semester satu kali. Supervisi kepala sekolah di atas dengan metode berkunjung langsung ke kelas, dan terkadang hanya mendengarkan jalannya pembelajaran di luar kelas saja, selain itu biasanya juga langsung mewawancarai guru yang bersangkutan secara langsung agar lebih jelas permasalahannya. Supervisi dilakukan kepala sekolah setiap semester, rutin melakukan

kunjungan kelas satu bulan satu kali ikut proses belajar mengajar. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah harus mempertahankan kedisiplinan dalam mensupervisor guru di dalam kelas maupun diluar kelas. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah harus terus memantau guru dalam menguasai pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas. Mewajibkan guru terus mengikuti workshop yang diadakan sekolah guna meningkatkan keterampilan guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikanto, S. 2013. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Anggito, Albi, 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak,
- Dalawi DKK. 2022. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesional Guru SMP 1 Bengkayang*, *jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 2, <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i3.1576>
- Depdiknas. (2003). *Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,. Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.
- Fauzan Ahmad, 2022. *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik Diklat dan Partisipasi Dalam Kelompok Kerja Guru*, Serang: A-Empat,
- Hardono, 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja guru*, *Jurnal Eduvational Management*, 6 (1) <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/16460>
- Hazmi, 2022. Guru Sekolah, “*Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah*”, *Wawancara*, Di Ruang Guru Sekolah, Pujon, 12-05- 2022
- Ikha Wahyu, 2022. Wakil Kepala Sekolah, “*Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah*”, *Wawancara*, Di Ruang Tamu Sekolah, Pujon, 05-05- 2022, Pukul 10.30 WIB.
- Juni Doni Priansa, 2018. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia,
- Kiki, Dea, 2020. *Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar*, *Fondatia jurnal pendidikan dasar*, Vol. 4, No. 1, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Kristiawan, M, 2019. *Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru*, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol. 2, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/1159>
- Muniarti, 2018. *Manajemen Stratejik peran kepala sekkolah dalam pemberdayaan*, Medan: CV. Perdana Mulya Sarana,

- Puspa DKK, 2020. *Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kabupaten Bogor, Jurnal Tadbir Muwahid*, Vol. 4 (2), <http://dx.doi.org/10.30997/jtm.v4i2.3274>
- Priansa, D. J., & Somad, R. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. In *Bandung: Alfabeta*.
- Riski, Aulia, 2019. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*, Bandung: CV Centika
- Sahertian, Piet A, 2018. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sanipar, Endang Susanti, Dkk, 2022. *Implementasi Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah di SMA Negeri 7 Kota Binjai, Jurnal Pendidikan dan Pengawasan* Vol. 3. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpdk/article/view/7881>
- Siswanto, 2022. *Analisi Nilai-Nilai Karakter Dalam Perencanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 19 No.1, <http://dx.doi.org/10.21831/jep.v19i1.54704>
- Sulistiyorini, 2011. *Hubungan antara keterampilan Mnajarial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan kinerja guru*, Jakarta: Ilmu Pendidikan,
- Wijaya, A, 2012. *Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan, Jurnal Kajian Akutansi dan Bisnis, 1(1)*
- Yamin, Martinis, dkk, 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta, Gaung Persada,
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1). <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Zulfikar Kamal, 2022. Kepala Sekolah, “*Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah*”, Wawancara, Di Ruang Kepala Sekolah, Ngrayun, 05-05- 2022, Pukul 09.45 WIB.